

**MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**
(Edukasi Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup
Di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri)

SKRIPSI



Oleh :

NUR AFRINA. NW
210316077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2020**

ABSTRAK

Afrina NW, Nur, 2020. Judul : *“Menjaga Kelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Edukasi Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri)”* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Harjali, M.Pd.

Kata Kunci : Kelestarian, Lingkungan, Perspektif Islam

Masalah lingkungan adalah berbicara tentang kelangsungan hidup (manusia dan alam). Melestarikan lingkungan sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam dan sekitarnya. Pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang harus dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup seperti perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Penelitian ini bermaksud meneliti konsep pelestarian lingkungan dari sudut pandang hukum Islam. Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan arti penting melestarikan ekologi untuk keberlangsungan ekologi secara keseluruhan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya Penerapan konsep pelestarian lingkungan hidup di Desa Mangunharjo belum terealisasikan dengan baik karena kurangnya rasa ingin tahu masyarakat desa Mangunharjo dan sosialisasi hukum Islam tentang lingkungan hidup. Pencegahan itulah yang merupakan hal sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup dan segala hasil ciptaan yang telah dibuat oleh manusia itu sendiri. Sementara itu manusia ingin melakukan kelangsungan hidup yang tentram dan damai serta menjaga ketertiban lingkungan hidup dalam berumah tangga dan pergaulan sosial dalam masyarakatnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Afrina. NW

NIM : 210316077

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : “Menjaga Kelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Edukasi Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri)”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Hafjali, M.Pd

NIP. 196704132000031002

Tanggal, 22 September 2020

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NUR AFRINA NW**
NIM : 210316077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (EDUKASI AJARAN ISLAM TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI DESA MANGUNHARJO, KECAMATAN JATIPURNO, KABUPATEN WONOGIRI)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 23 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 4 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **Dr. HARJALI, M.Pd**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afrina NW
NIM : 210316077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : “Menjaga Kelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Edukasi Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri)”

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

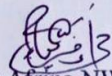
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afrina NW
NIM : 210316077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : “Menjaga Kelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam
(Edukasi Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup di Desa
Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri)”

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di *etheses.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 2 September 2020

Penulis,



Nur Afrina NW
NIM. 210316077

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan alam harus saling melengkapi, sebagaimana fitrah penciptaan manusia sebagai khalifah yang bertugas menjaga dan memakmurkan alam, lingkungan menjadi tempat tinggal dalam hidup manusia, alam menjadi penyedia kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, relasi manusia dengan lingkungannya hendaknya dibangun secara harmonis dan saling melengkapi. Namun ironinya, hubungan harmonis antara manusia dan lingkungannya belum mampu terwujud akibat ulah manusia yang serakah. Kerusakan lingkungan menjadi tidak bisa dihindarkan yang pada akhirnya juga berdampak pada manusia itu sendiri. Seungguhnya manusia sudah diingatkan untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi, karena manusia diciptakan salah satunya bertujuan untuk memakmurkan bumi, sehingga manusia diciptakan sebagai sebaik-baik makhluk, namun juga memiliki potensi untuk menjadi sebaliknya.¹

Menegakkan hidup dalam keseimbangan kepentingan duniawi dan akhirat, mengharuskan manusia menempatkan dirinya sebagai bagian dari lingkungan alam. Hidup berimbang merupakan salah satu perwujudan dari pada pertumbuhan iman yang kuat dan sikap orientasi hidup untuk beramal saleh.

¹ Ara Hidayat, *Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 no 2, 2015), 373.

Semakin seimbang peri kehidupan manusia semakin terbuka kemungkinan berkembang menjadi insan yang *kamil*.²

Dalam kerangka pikiran inilah perlu di kembangkan hubungan manusia dengan lingkungan hidup. Sehingga dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera sudah sepantasnya manusia sebagai makhluk yang mempunyai derajat yang lebih tinggi dari makhluk lainnya wajib melestarikan lingkungan. Manusia merupakan bagian dari sistem lingkungan hidup yang melingkupinya. Secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup, termasuk kehidupan manusia.³

Masalah lingkungan hidup sangat penting bagi kehidupan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Dalam interaksi itu manusia selalu berusaha menguasai lingkungannya dengan daya dan upaya Mereka miliki. Sejalan dengan itu, Indonesia dewasa ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang yang berarti turut serta dalam pembangunan. Pembangunan lingkungan yang dimaksud adalah akibat dari adanya ketimpangan atau kondisi tidak seimbang di dalam lingkungan manusia dengan kondisi demikian maka menimbulkan kondisi yang selalu tidak stabil sehingga terjadi pergeseran kearah perubahan. Perubahan ini terjadi akibat pola tindak manusia itu sendiri yang selalu kurang peduli dan ceroboh terhadap lingkungannya.

² Emil Salim, *Linkungan Hidup dan Pembangunan* , (Jakarta: Mutiara, 1985), 84.

³ *Ibid*, 16

Di era globalisasi ini yang ditandai semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup dan pelestariannya sangat memperhatikan. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman yang kurang dari masyarakat dari hal tersebut. Masyarakat sebagai kumpulan dari individu merupakan bagian dari lingkungan hidup yang tak terpisahkan. Komponen yang ada di sekitar manusia dan sekaligus sebagai sumber mutlak kehidupannya merupakan lingkungan manusia. Secara umum masyarakat ekologi mengartikan bahwa yang dimaksud lingkungan adalah keseluruhan prikehidupan di luar suatu organisme baik berupa benda mati maupun benda hidup.⁴

Manusia sebagai penghuni lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk yang lebih modern seperti sekarang ini. Namun seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap pelestarian lingkungan.

Melestarikan lingkungan merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Pelestarian lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk

⁴ Soerjoni, *Ekologi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Industrilisasi*, (Jakarta: Prisma, 1986), 37.

menyelamatkan lingkungan di sekitar kita, sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan adil dan makmur bagi rakyatnya tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindaklanjuti dengan menyusun program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berwawasan lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan adalah usaha meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memerhatikan faktor lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan dikenal dengan nama pembangunan berkelanjutan.

Agama sebagai sumber nilai, moralitas dan spiritual bagi masyarakat pendukungnya, merupakan salah satu faktor strategis yang turut mempengaruhi pandangan masyarakat tentang lingkungan hidup. Karena itu, konsep-konsep dan ajaran agama pada gilirannya mempunyai arti penting bagi pengembangan kesadaran kelestarian lingkungan hidup. Dalam kaitan ini, Islam sebagai agama yang dipeluk oleh sebagian masyarakat akan ikut mempengaruhi konsep pandangan tentang lingkungan hidup.

Alam dan kehidupan merupakan lingkungan hidup manusia dalam sistem alam semesta. Dengan sistem nilai dan norma tertentu, manusia dapat merubah alam menjadi suatu sumber kehidupan yang positif (manfaat) maupun negatif (mudarat), yang lalu memiliki dampak pada nature. Dampak manfaat akan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan atau kemuliaan.

Sedang dampak mudarat bisa menyebabkan kehancuran kehidupan manusia sendiri.

Kerusakan lingkungan terjadi tidak lain karena manusia dalam hidupnya mengutamakan ego dan ketamakannya dan bagaimana masyarakat sebagai makhluk dan sebagai bagian kecil dari alam semesta untuk melestarikan lingkungan. Padahal Allah telah memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak merusak lingkungan karena Allah menciptakannya dalam bentuk sebaikbaiknya dan memerintahkan kepada manusia untuk menebarkan kebaikan. Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Qashas ayat: 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*. (QS.al-Qashas:77)

Ayat al-Qur'an tersebut memerintahkan kepada manusia agar tidak merusak bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya dan memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan.⁵

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (CV. Darus Sunah: Jakarta, 2007), 394.

Memang benar agama Islam adalah agama *rahmatan lil' alamin*. Namun banyak orang yang salah kaprah dalam menafsirkannya. Sehingga banyak kesalahan dalam memahami praktek beragama bahkan dalam hal yang fundamental yaitu akidah. Islam adalah suatu aqidah atau keyakinan. Mulai dari pada Islam itu sendiri secara totalitas adalah suatu keyakinan, bahwa nilai-nilai yang diajarkan kebenarannya mutlak karena bersumber dari yang Maha Mutlak. Maka segala yang diperintahkannya dan diizinkan adalah suatu yang haq.

Adanya kewajiban umat islam yang belum dilaksanakan didalam masyarakat karena rendahnya pendidikan agama tentang kewajiban umat Islam tersebut, kurangnya sosialisasi tentang lingkungan, sehingga menciptakan kesenjangan sosial di antara umat beragama. Terjadinya kerusakan lingkungan juga merupakan kelalaian manusia dalam mengolah sumber daya alamnya.

Dengan sistem nilai dan norma Islam dapatlah mendekati dan membaca berbagai aspek kehidupan dan lingkungan hidup serta dimensi alam semesta. Dengan keterikatan sepenuhnya secara kuat terhadap sistem nilai ilahiyah maka manusia tidak akan cenderung antroposentris, artinya bila ia melakukan sesuatu untuk mempertahankan, memelihara, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya tidak hanya terarah kepada diri manusia sendiri. Manusia yang demikian akan selalu mengingat (dzikir) Allah sambil berdiri, duduk atau berbaring dan memikirkan (fikir) tentang penciptaan langit dan bumi. Dan akhirnya ia menghayati rasa tanggung jawab terhadap mutu kehidupan dan menyerahkan penilaiannya kepada Allah.

Namun, realitanya krisis lingkungan disebabkan oleh penolakan manusia untuk melihat Tuhan sebagai lingkungan yang nyata, yang mengelilingi manusia dan memelihara kehidupannya. Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern untuk memandang lingkungan alam sebagai tatanan realitas yang secara ontologis berdiri sendiri, terpisah dari lingkungan ilahiah tanpa berkah. Pembebasan-Nya pada lingkungan menjadi sekarat dan mati.⁶

Di Indonesia kerusakan lingkungan tentu karena berbagai sebab dan muncul dalam berbagai bentuk. Kerusakan lingkungan terjadi juga karena ledakan pertumbuhan penduduk. Tetapi persoalan ini pertama-tama harus dikembalikan kepada pendekatan pembangunan nasional yang kita pilih, yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tanpa batas. Pendekatan ini, sebagaimana yang terjadi pada masa lalu, selain tidak memberikan perlindungan kepada rakyat secara maksimal juga tidak memberi perlindungan kepada alam. Pemerintah memang telah menunjukkan adanya kehendak ke arah itu, dengan merumuskan kebijaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Berbagai undang-undang yang berkaitan dengan usaha pelestarian lingkungan hidup sudah dirumuskan pula. Tetapi itu semua ternyata belum memadai, sebab ternyata berbagai kebijaksanaan tersebut belum mampu menghadapi kepentingan-kepentingan kapitalisme global.⁷

⁶ Al- Kamil, *Al - Qur'an Terjemah : Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), 53.

⁷ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta Selatan: Ufuk Press, 2006),20.

Hal yang paling penting dan signifikan dalam rangka mencegah dan mengatasi Kerusakan lingkungan adalah melakukan penyadaran terhadap pelaku atau subyek yang mendapat amanat Allah untuk mengemban sebagai khalifah di muka bumi. Bumi dan isinya diciptakan Tuhan untuk manusia, tetapi bukan berarti harus dieksploitasi secara berlebihan dan dirusak tanpa memperhatikan keseimbangan sehingga keberlanjutan kehidupan generasi dan makhluk hidup lainnya terancam dan punah. Manusia dalam fungsinya sebagai khalifah di muka bumi berkewajiban menjaga keseimbangan dan kelestarian alam yang diamanatkan-Nya.

Di salah satu daerah di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri, terdapat banyak tumpukan sampah dari sisa barang buangan rumah tangga. Tidak sedikit sampah tersebut nampak menggenangi aliran sungai yang ada di Desa Mangunharjo. Sehingga aliran air menjadi tersumbat dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu juga mengganggu kesehatan masyarakat desa Mangunharjo. Karena masyarakat di desa ini masih bertindak sembarangan dalam merawat lingkungan tempat tinggalnya. Itu artinya, masyarakat sekitar belum mengerti akan fungsi dari lingkungan hidup di desa mereka. Untuk itulah, kinerja dari pemerintah di desa sangat diperlukan dalam hal menciptakan peran serta kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup mereka dengan cara melakukan gotong royong untuk membersihkan desa mereka.

Belum adanya kebijakan tentang lingkungan adalah salah satu penyebab kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Meskipun terlihat

sepele, hal ini berdampak buruk untuk lingkungan. Dengan adanya edukasi dan juga kebijakan dalam membentuk sikap peduli lingkungan kepada anak-anak dapat membuat masyarakat sekitar lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

Peran orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya juga sangat berpengaruh untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan pada anak. Dengan membiasakan untuk lebih memilih menggunakan tempat-tempat yang tidak sekali pakai dan tidak berbahan plastik untuk mengurangi volume sampah plastik di Desa Mangunharjo dan membantu meningkatkan tingkat kesehatan lingkungan disekitarnya.

Berangkat dari fakta permasalahan masyarakat tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang membahas edukasi ajaran Islam terhadap lingkungan hidup di desa Mangunharjo dengan judul : “MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Edukasi Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup Di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini diarahkan kepada edukasi ajaran islam tentang pelestarian lingkungan hidup di desa Mangunharjo, kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keadaan lingkungan di desa Mangunharjo kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri?
2. Apa saja upaya-upaya untuk melestarian lingkungan di desa Mangunharjo, kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimana peran ajaran islam tentang pelestarian lingkungan di desa Mangunharjo, kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan di desa Mangunharjo, kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam melestarian lingkungan di desa Mangunharjo, kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui edukasi tentang pelestarian lingkungan berdasarkan ajaran islam di desa Mangunharjo, kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, tentang pelestarian lingkungan. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai ajaran islam dalam melestarikan lingkungan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, Untuk lebih memahami tentang pelestarian lingkungan dalam ajaran Islam. Untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan di desa Mangunharjo. Untuk mengetahui upaya-upaya masyarakat dalam melestarikan lingkungan di desa Mangunharjo.
- b. Bagi Pemerintah setempat, sebagai sumber masukan dan untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup dan meningkatkan lingkungan desa Mangunharjo, dan dapat mengarahkan masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup.
- c. Bagi masyarakat desa Mangunharjo, dapat memberikan edukasi ajaran agama islam bagaimana usaha dan cara melestarikan lingkungan hidup berdasarkan ajaran agama islam serta menambah kesadaran masyarakat terhadap kewajiban untuk menjaga lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

Bab pertama, berisi pendahuluan tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri atas latar belakang masalah, focus penelitin, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, berisi Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pembahsan lingkungan dalam perspektif agama Islam.

Bab ketiga, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, Memaparkan tentang gambaran umum desa Mangunharjo, Keadaan Penduduk desa Mangunharjo, dan keadaan lingkungan di desa Mangunharjo.

Bab kelima, Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab keenam, Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang lingkungan sudah pernah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

- 1) Skripsi dari Bekti Rahmasari, mahasiswa Fakultas Ushludin, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, yang berjudul “*Kebersihan dan Kesehatan dalam Perspektif Hadis*”, dengan rumusan masalah : Bagaimana konsep kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam perspektif hadis?.

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan konsep tentang kebersihan dan kesehatan sebagaimana dalam Hadis Rasulullah SAW.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengarah kebersihan dan kesehatan hanya berdasarkan hadis-hadis Rasulullah, sedangkan penelitian

yan akan peneliti teliti mengarah tentang edukasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan masyarakat.

- 2) Skripsi dari Siti Nafsatul Rahmah, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2017, dengan judul “*Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam*”, dengan rumusa masalah :
1. Bagaimana Konsep Kebersihan Lingkungan?
 2. Bagaimana Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam?

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian tersebut membahas tentang menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan ajaran Islam.

Persamaan dalam penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas ajaran islam yang mengajarkan untuk menjaga hidup bersih. Adapun perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah tidak hanya dalam permasalahan kebersihan akantetapi peneliti akan membahas lebih luas tentang kelestarian lingkungan.

- 3) Skripsi dari Rizki Prio Wicaksono, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, dengan judul “*Kebersihan Lingkungan Hidup dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam*”, dengan rumusan masalah : Bagaimanakah sudut pandang Pendidikan Islam dalam kebersihan lingkungan hidup?. Penelitian tersebut dapat disimpulkan tentang bagaimana pentingnya kebersihan lingkungan hidup dalam agama islam.

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan hasil untuk mengetahui pandangan islam terhadap kebersihan lingkungan.

Persamaan dalam penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas ajaran islam berdasarkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan. Adapun perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah tidak hanya dalam permasalahan kebersihan akan tetapi peneliti akan membahas lebih luas tentang kelestarian lingkungan.

- 4) Skripsi dari Lukmanul Hakim, mahasiswa Fakultas Ushluddin Universitas Alaudin makasar tahun 2016, dengan judul "Konsep Kebersihan Menurut al-Qur'an" dengan rumusan masalah : 1. Bagaimana Hakikat kebersihan dalam surah al-Ahzab: 33 ? 2. Bagaimana Esensi kebersihan dalam surah al-Ahzab: 33 ? 3. Bagaimana Anjuran untuk hidup bersih dalam surah al-Ahzab: 33 ? 4. Bagaimana Implikasi kebersihan dalam kehidupan sosial dalam surah al-Ahzab: 33?

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode *library reseach*, yang membahas tentang kebersihan lingkungan berdasarkan pendapat para ahli tafsir dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kebersihan.

Persamaan dalam penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ajaran untuk menjaga hidup bersih. Adapun perbedaan

dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah apabila penelitian tersebut menggunakan tafsir-tafsir ayat Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah menggunakan metode kualitatif berdasarkan pencarian data-data yang relevan.

- 5) Skripsi dari Lutfi Kristiana Palupi, mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta", dengan rumusan masalah : Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta?

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode peneliian kualitatif, yang membahas tentang persepsi masyarakat-masyarakat di kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta tentang pengelolaan lingkungan.

Persamaan dalam penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang lingkungan. Adapun perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah apabila penelitian tersebut membahas pendapat-pendapat masyarakat tentang pengelolaan lingkungan sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah membahas tentang kelestarian lingkungan berdasarkan ajaran Islam.

B. Konsep pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya.⁸ Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer, dan lainnya. Lingkungan hidup biotik (biotik), yaitu lingkungan di luar organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.⁹

Lingkungan hidup dalam bahasa Inggris disebut dengan environment, dalam belanda di sebut milieu atau dalam bahasa Prancis disebut dengan l'environnement. Lingkungan Hidup merupakan semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.¹⁰ Dalam UU RI No. 32 tahun 2009 tercantum bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹¹ Bumi ini merupakan ciptaan Allah S.W.T yang

⁸ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang), 228.

⁹ Ensiklopedia, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), 25.

¹⁰ Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga; 2004), 29.

¹¹ UU RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140.

merupakan planet yang kompleks dalam segi ekosistem dan merupakan planet yang dipenuhi oleh beragam makhluk hidup yang beraneka ragam.

Lingkungan hidup merupakan suatu upaya penggalan pengetahuan tentang bagaimana alam ini bekerja. Artinya adalah bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang dihadapi manusia untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Agar dapat bertahan hidup, semua makhluk hidup harus cukup mendapatkan makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang dibutuhkan sebagai kebutuhan dasarnya.¹²

Dalam kehidupan manusia, ruang lingkup kehidupan merupakan suatu yang tidak pernah lepas dengan keseharian kita dalam melakukan kegiatan. Lingkungan hidup merupakan suatu habitat atau suatu tempat berkumpul dalam bumi ini, dengan penunjang alam dan ekologi yang berada di bumi ini.

Sebagai manusia yang tinggal dalam bumi ini, kita diwajibkan untuk mengelola kehidupan dengan menggunakan alam yang berada di sekitar kita, namun pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi sekarang sudah menuai krisis yang berkepanjangan. Lingkungan berasal dari kata *lingkung* yaitu sekeliling, sekitar.

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan (eco friendly) dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Nanyak ayat al-

¹² Safrisyah, *Agama dan Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*. (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2014)

Qur'an dan al-Hadits yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi, walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Ayat yang berkaitan dengan alam dan lingkungan (fisik dan sosial) ini dalam al-Qur'an bahkan lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah khusus (mahdhah).¹³ Islam sendiri memiliki teologi sistemik tentang hubungan Tuhan dan lingkungan. Hubungan Tuhan mengacu pada pada hubungan struktural yaitu Tuhan sebagai pencipta lingkungan dan Tuhan sebagai pemilik serta hubungan fungsional Tuhan sebagai pemelihara lingkungan.

Selain daripada itu Islam adalah sebuah jalan (as syirat) yang bisa bermakna syari'ah. Islam adalah sebuah jalan hidup yang merupakan konsekuensi dari pernyataan atau persaksian syahadah) tentang keesaan Tuhan (tauhid). Syari'ah adalah sebuah sistem pusat nilai untuk mewujudkan nilai yang melekat dalam konsep (nilai normatif) atau ajaran islam yakni tauhid, khilafah, amanah halal dan haram. Berdasarkan atas pengertian ini maka jaran (konsep) atau pandangan Islam tentang lingkungan pada dasarnya dibangun atas dasar 5 (lima) pilar syari'ah tersebut yakni : 1) tauhid, 2) khilafah, 3) amanah, 4) adil dan 4) istishlah.

¹³ Deputi Komunikasi Lingkungan dan Perdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Teologi Lingkungan Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, 2011, Cet-2, 20.

2. Makna Lingkungan Bagi Makhluk

Kehadiran lingkungan bagi makhluk pada hakekatnya merupakan suatu syarat mutlak bagi kelangsungan hidup secara menyeluruh. Jika kondisi lingkungannya menunjukkan keadaan yang baik berarti lingkungan tersebut menunjang terhadap kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Oleh karena itu kualitas atau mutu lingkungan adalah kondisi lingkungan dalam hubungannya dengan mutu hidup. Makin tinggi derajat mutu hidup dalam suatu lingkungan tertentu makin tinggi pula derajat mutu lingkungan tersebut begitupun sebaliknya.¹⁴

Manusia bertindak dengan baik untuk sesama manusia dan lingkungannya. Arus hubungan timbal balik mengandung makna bahwa lingkungan dengan manusia dan sebaliknya manusia dengan lingkungannya adalah integratif. Artinya satu sumber yakni Allah sebagai penciptanya, satu hakekat yakni saling bermanfaat dan satu pengembangan dalam konteks pembangunan kehidupan manusia atau dengan kata lain integrasi kejadian, integrasi kemanfaatan dan integrasi kepentingan.

Integrasi kejadian memiliki makna lingkungan diciptakan oleh yang maha pencipta dan memiliki tujuan. Integrasi kemanfaatan yakni antara spesies memiliki daya guna bagi populasi lain dan rantai kehidupan sistem ekologi. Integrasi kepentingan mengandung makna

¹⁴ Otto Soemarno, *Ekologi: Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1986), 20.

adanya hubungan saling mementingkan antara satu populasi dengan yang lainnya dalam satu ekologi.

Setiap kejadian unsur-unsur lingkungan memiliki tujuan, dan tujuan itu tidak terlepas antara satu dengan yang lainnya. Artinya kehidupan setiap makhluk ada saling membutuhkan kepentingan setiap makhluk dan merupakan sistem di mana setiap bagian dari sistem itu memerlukan pengenalan terhadap yang lainnya.

Manusia sebagai sentral dari kehidupan dalam sistem lingkungan memerlukan pengenalan terhadap populasi yang lain. Dengan pengenalan itu maka terciptalah suatu pengetahuan tentang alam dan lingkungannya. Secara tidak langsung melahirkan pengetahuan tentang ciptaan dan penciptanya, pengetahuan tentang ciptaan dan penciptanya. Pengetahuan tentang ciptaan adalah ilmu dan pengetahuan tentang pencipta alam adalah agama. Baik ilmu maupun agama merupakan sumber pengetahuan hal ini disebut ilmu *monokotomik*.¹⁵

Ilmu dan agama pada hakekatnya sejalan yaitu menginginkan kebaikan bagi seluruh populasi dalam ekosistem, menampakkan segi kemanfaatan bagi seluruh individu dalam seluruh tata lingkungan itu tidak terkecuali lingkungan biotik dan abiotik. Sebab pada setiap unsur lingkungan ada kebutuhan integral yang dibutuhkan. Terpenuhnya

¹⁵ M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali: Suatu Tinjauan Psikologik Podogogik*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), 87.

masing-masing kebutuhan lingkungan memberikan arah kelestarian lingkungan.

Dengan adanya lingkungan yang lestari atau sesuai dengan kodratnya, maka makna lingkungan akan semakin berasa bermanfaat dan bermakna bagi manusia sebagai makhluk biotik atau bagian dari lingkungan. Karena bagaimana pun lingkungan bagi kehidupan merupakan kebutuhan dasar yang sangat esensial dan berpotensi bagi kehidupan dan kebutuhan manusia.

3. Ruang Lingkup Lingkungan

Segala ciptaan Tuhan di jagad raya ini dengan berbagai karakteristik melambangkan betapa manusia hidup di bumi ini tidak sendirian, melainkan hidup bersama makhluk lain, yaitu tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Makhluk hidup yang lain itu bukannya sekedar kawan hidup yang hidup bersama secara netral atau pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia itu terkait erat pada mereka, tanpa mereka manusia tidak akan dapat hidup. Kenyataan ini dengan mudah dapat kita lihat dengan mengandaikan di bumi ini tidak ada tumbuhan dan hewan.

Dari manakah mendapat oksigen dan makanan? Tentu harus kita akui bahwa oksigen yang kita hirup merupakan hasil dari fotosintesis tumbuhan hijau yang sangat bermanfaat bagi manusia. Karena itu anggapan bahwa manusia adalah makhluk yang paling berkuasa merupakan suatu pemahaman yang keliru melainkan manusia hanya

sebagai pengatur apa yang ada di muka bumi. Seharusnya kita menyadari dan mengakui bahwa kita dengan lingkungan alam memiliki hubungan timbal balik yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.¹⁶

Manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Ia membentuk dan terbentuk oleh lingkungannya manusia seperti ia adanya, yaitu yang disebut *fenotipe*, adalah perwujudan yang dihasilkan oleh interaksi sifat keturunannya dengan faktor lingkungan. Sifat keturunan yang terkandung di dalam gen yang merupakan bagian kromosom di dalam masing-masing sel tubuh, menentukan potensi perwujudan manusia, yaitu *genotipe*. Sifat dalam *genotipe* itu akan terwujud tergantung dengan ada atau tidaknya faktor lingkungan yang sesuai untuk perkembangan sifat itu.

Manusia memerlukan udara untuk pernafasan, air untuk minum, keperluan rumah tangga dan keperluan lain, tumbuhan dan hewan untuk makan, tenaga dan kesenangan, serta lahan untuk tempat tinggal dan produksi pertanian. Oksigen yang kita hirup dari udara dalam pernafasan kita, sebagian besar berasal dari tumbuhan dari proses fotosintesis dan sebaliknya gas karbondioksida yang kita hasilkan dalam pernafasan digunakan oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis.

Manusia adalah bagian integral lingkungan hidupnya. Ia tidak dapat dipisahkan daripadanya, manusia tanpa lingkungan suatu abstraksi

¹⁶ *Ibid*,51.

belaka.¹⁷ Sungguh, manusia bukan hanya makhluk sosial yang saling membutuhkan antar sesama manusia, namun manusia pun sangat membutuhkan lingkungan dalam kehidupannya.

Keberadaan hidup manusia bersama-sama dengan makhluk lain yang di luar dirinya itu, itulah yang disebut dengan lingkungan hidup manusia. Ruang lingkup wilayah lingkungan hidup serupa itu bersifat relatif, artinya dapat berbentuk ruangan yang sempit seperti sebuah rumah dengan pekarangannya, atau lebih luas, mencakup beberapa daerah di kawasan suatu pulau, dan bahkan lapisan bumi dan udara yang ada penghuninya pun dapat di anggap suatu lingkungan hidup yang besar yang disebut “biosfir”. Tidak hanya itu, tata surya kita, bahkan seluruh alam semesta ini dapat disebut ruang lingkup lingkungan.

Lingkungan yang digambarkan itu ada yang sudah diciptakan Tuhan seperti: air, udara, tanah, hewan, tumbuhan dan lainnya, ini disebut dengan “lingkungan alami” dan ada sebaliknya yang diciptakan oleh manusia, seperti waduk, taman, tempat rekreasi dan sebagainya, ini disebut dengan “lingkungan buatan”.¹⁸

4. Bentuk-Bentuk Pencemaran Lingkungan Hidup

Ada beberapa hal yang harus diketahui dalam mencegah terjadinya pencemaran dalam lingkungan hidup. Dalam pencegahan ini tidak hanya dilakukan secara lahiriyah saja melainkan juga dari kesadaran manusianya

¹⁷ *Ibid.* 54-55.

¹⁸ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 42.

itu sendiri yang tidak lepas dari keimanan. Amar ma'ruf nahi mungkar adalah dua kata umum, yang pertama mencakup segala perbuatan yang faedah dan barokahnya kembali kepada pribadi dan masyarakat serta di dalamnya tidak ada paksaan dan hal buruk lainnya. Segala larangan yang tersebut dalam Qur'an dan Sunnah adalah termasuk dalam pengertian kemungkaran.¹⁹

Secara garis besar, masalah pencemaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk pencemaran sebagai berikut :²⁰

a. Pencemaran Air

Air merupakan kebutuhan hidup bagi manusia paling utama. Akan tetapi, manusia mempunyai sifat yang buruk dalam memperlakukan sumber kehidupan ini.²¹ Meskipun air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui, tetapi air akan dapat terkontaminasi dengan mudah oleh aktivitas manusia. Air banyak digunakan oleh manusia untuk tujuan yang bermacam-macam sehingga dengan mudah dapat tercemar.²²

Pencemaran air adalah masuknya bahan yang tidak diinginkan ke dalam air oleh kegiatan manusia dan atau secara alami yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas air yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Pencemaran ini akan mengurangi

¹⁹ M. Muhtarom Ilyas, *Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam*, (Jurnal Sosial Humaniora, Vol.1 No.2, November 2008)

²⁰ Fuad Amsyari, *Prinsip - Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 52.

²¹ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan*, 67

²² Darmono, *Lingkungan Hidup dan Pencemaran*, (Jakarta : UniversitasIndonesia.2001), 28.

kemampuan air pada peran alaminya. Pencemaran air dapat terjadi pada sumber-sumber air, seperti sungai, laut, bahkan samudera, disamping air hujan dan air yang terkandung dalam perut bumi.²³

Pencemaran air tidak hanya menimbulkan dampak negatif terhadap makhluk hidup, tetapi juga mengakibatkan gangguan secara estetika, seperti air yang mengandung minyak atau bahan lain yang mengapung di dalamnya. Bahan pencemar yang masuk ke suatu perairan biasanya merupakan hasil limbah suatu aktivitas manusia.²⁴

Berdasarkan sumbernya, limbah sebagai bahan pencemar air dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Limbah domestik seperti limbah rumah tangga, perkantoran, pertokoan, pasar, dan pusat perdagangan;
- 2) Limbah industri, pertambangan, dan transportasi;
- 3) Limbah pertanian dan peternakan;
- 4) Limbah pariwisata
- 5) Limbah laboratorium dan rumah sakit.²⁵

Berdasarkan bentuknya, limbah dibedakan menjadi limbah padat, limbah cair, limbah gas, dan campuran dari limbah tersebut. Selain itu, jenis limbah menurut susunan kimianya terdiri dari limbah organik dan limbah anorganik, sedangkan berdasarkan dampaknya terhadap lingkungan limbah dibedakan sebagai limbah bahan

²³ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan*, 67.

²⁴ Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan*, 145.

²⁵ *Ibid*, 146

berbahaya dan beracun (B3) dan limbah yang tidak berbahaya atau tidak beracun.

Jika ditinjau dari segi ketahanannya di suatu lingkungan, pencemar dibagi menjadi, sebagai berikut :

- 1) Pencemar yang tidak permanen, stabil selama kurang dari satu tahun;
- 2) Pencemar sedang, stabil selama 1-24 bulan;
- 3) Pencemar cukup permanen, stabil selama 2-5 tahun;
- 4) Pencemar permanen, stabil selama lebih dari 5 tahun.²⁶

b. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang mengandung benda organik dan anorganik yang mampu mendukung pertumbuhan bagi tanaman. Komposisi yang terdapat dalam tanah bergantung kepada proses pembentukannya kepada iklim, kepada suhu, kepada jenis tumbuhan yang ada, dan kepada air yang ada di sana.²⁷

Pencemaran tanah adalah masuknya bahan atau zat ke dalam tanah sehingga konsentrasi suatu zat atau unsur hara menjadi racun bagi tanaman dan biota tanah, sehingga keseimbangan unsur hara tanaman menjadi terganggu.²⁸

Pencemaran tanah dapat terjadi karena disebabkan adanya pencemaran secara langsung. Misalnya karena pemberian pestisida

²⁶ *Ibid*, 146

²⁷ A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, 66.

²⁸ Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan*, 112.

atau insektisida, menggunakan pupuk secara berlebihan, dan pembuangan limbah yang tidak dapat dicernakan seperti plastik. Pencemaran tanah juga dapat melalui air. Air yang mengandung bahan pencemar akan mengubah susunan kimia tanah sehingga jasad yang hidup di dalam atau di permukaan tanah tersebut terganggu.

Selain itu, pencemaran tanah dapat juga melalui udara. Udara yang tercemar dapat menurunkan hujan yang mengandung bahan pencemar, yang akibatnya tanah menjadi tercemar.²⁹

Pencemaran tanah mengakibatkan rusaknya kandungan yang ada dalam tanah sehingga mengganggu kehidupan makhluk hidup yang ada seperti tumbuhan yang menjadi tidak subur atau mati, serta keracunan pada hewan dan manusia yang mengonsumsi makanan dari produk tanah yang tercemar tersebut. Selain itu, pencemaran tanah dapat menyebabkan hilangnya keindahan alam, menimbulkan bau yang tidak sedap, serta menjadi tempat tumbuh dan bersarangnya vektor penyakit.³⁰

c. Pencemaran Udara

Udara merupakan pembauran suatu gas yang mengisi bumi, dan uap air yang meliputinya dari segala penjuru.¹⁸ Di daerah industri biasanya terdapat permukiman penduduk yang padat dan kesibukan berbagai transportasi. Pertumbuhan penduduk yang cukup

²⁹ A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran*, 67.

³⁰ Ramadhan Tosepu, *Epidemiologi Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Medika, 2016), 147-148.

pesat, kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi bahkan bertambahnya sistem transportasi modern, semuanya berpotensi mengakibatkan pencemaran udara.³¹

Pencemaran udara diartikan sebagai adanya bahan atau zat-zat asing yang ada di udara dalam jumlah yang dapat menyebabkan suatu perubahan terhadap komposisi atmosfer normal.²⁰ Jumlah pengotoran ini cukup banyak sehingga tidak dapat dihilangkan.³²

Umumnya pengotoran ini bersifat alamiah, misalnya gas pembusukan, debu yang mengakibatkan erosi, dan serbuk tepung sari yang terbawa angin. Kemudian ditambah karena ulah hidup manusia, jumlah dan kadar bahayanya makin meningkat. Tanpa adanya gangguan ini alam biasanya menyediakan unsur-unsur dasar yang diperlukan makhluk hidup dalam jumlah yang cukup dan berkelanjutan. Tetapi karena tambahan pengotoran manusia maka, udara tidak dapat lagi membersihkan dirinya lagi. Pencemar udara ini dapat tersebar ke mana-mana, kemudian masuk ke dalam air atau tanah sehingga menambah polusi air ataupun polusi tanah.³³

5. Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam

Lingkungan dengan seluruh makhluk hidup erat hubungannya, artinya lingkungan sangat tergantung atas sesama makhluk hidup

³¹ Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan*, 161.

³² Mangku Sitepoe, *Usaha Mencegah Pencemaran Udara*, (Jakarta, PT Grasindo Anggota Ikapi, 1997), 47.

lainnya. Bahkan secara sentral manusia sebagai pemegang peranan dalam sistem ekologi pun sangat tergantung kepada keberadaannya lingkungannya. Begitupula lingkungan itu akan tetap memiliki mutu yang baik tidak lepas pula dari tangan manusia terdapat dalam firman Allah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَۙ جَاعِلٌ فِیْهَا مِّنْ يُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. al-Baqarah: 30).

Dari penjelasan ayat di atas mengatakan bahwa manusia sebagai sentral dari lingkungan, yang berarti manusia memiliki kedudukan yang paling tinggi dibandingkan makhluk hidup yang lain yaitu manusia ditunjuk oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi ini.

Khalifah menurut pemahaman al-Islam merupakan pemimpin di muka bumi ini mempunyai tugas mampu memimpin dirinya dan mengelola lingkungannya dengan baik. Oleh karena itu dalam persepsi agama merupakan tugas pokok manusia dalam menjaga keberadaannya. Kebaikan lingkungan tergantung dari kebaikan manusia.

Di dalam islam lingkungan hidup tidak hanya fokus pada masalah sampah, pencemaran ataupun penghijaun melainkan lebih dari itu. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang dipandang untuk menjaga kehidupan yang akan datang dan bagaimana cara memperbaikinya untuk kemaslahatan umat. Dengan kata lain masalah lingkungan hidup ini berkaitan dengan pandangan dan sikap hidup manusia untuk melihat dirinya sendiri maupun pada titik pengertian demikian itu sendiri inilah norma-norma fiqih yang berdasarkan penjabaran Al-Qur'an dan Sunnah.³⁴

Lingkungan hidup merupakan karunia dari Allah swt kepada manusia untuk digunakan sebagai kelangsungan hidup dan menjadikannya sebagai alat bantu manusia untuk menjaga eksistensi sesama makhluk hidup di muka bumi ini. Allah menciptakan langit, hutan, pohon, sungai, dan laut semata-mata untuk manusia menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya. Allah menciptakan langit dan bumi hanya untuk manusia agar lingkungan yang berada pada bumi ini bermanfaat bagi manusia dan memberikan amanah kepada manusia untuk menjaga lingkungan ini dengan ramah, memperbaikinya, dan tidak membuat kerusakan pada alam dan lingkungan yang di karuniakan oleh Allah kepada kita semua umat manusia. Dalam timbal baliknya kita sebagai manusia baik terhadap

³⁴ Ali Yafi, *Menggagas Fiqih Sosial dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi, Hingga Ukhuwah* (Bandung : Mizan; 1995), 123.

lingkungan maka alam beserta lingkungan akan baik pula kepada kita. Hal tersebut dijelaskan oleh Allah swt dalam Qs. Al-Araf 7/58: yaitu :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
نُصِرَفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.* (Q.S. Al-A'raf : 58)

Dari pemahaman diatas bahwa dalam surah tersebut menjelaskan bahwa perbuatan yang agung adalah pencegahan terhadap pencemaran lingkungan yang berakibat mematikan potensi bagi lingkungan itu sendiri yang dimana lingkungan ini adalah sebagai karunia Allah yang maha kuasa sebagaimana yang telah digariskan dalam fitrahnya. Karena segala bentuk penyimpangan terhadap pengrusakan kepada lingkungan berarti sama saja bahwa kita telah merusak fitrah Allah yang telah difitrahkan kepada kita.³⁵ Dalam peranannya, manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini merupakan tanggung jawab bagi manusia untuk menjaga kelestarian alam dan memperbaiki ekosistem yang berada di bumi ini untuk regenerasi yang akan datang.

Namun seperti yang terjadi pada saat ini telah banyak kerusakan alam yang terjadi akibat ulah tangan manusia itu sendiri yang berakibatkan

³⁵ Ahmad Faqih Safaruddin, "Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No 32 Tahun 2009", 22.

bencana alam datang silih berganti yang memberikan dampak penderitaan bagi umat manusia. Perkembangan teknologi di zaman modern ini banyak yang mengakibatkan kerusakan ekosistem lingkungan.

Jadi perawatan dan pencegahan itulah yang merupakan hal sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup dan segala hasil ciptaan yang telah dibuat oleh manusia itu sendiri. Sementara itu manusia ingin melakukan kelangsungan hidup yang tentram dan damai serta menjaga ketertiban lingkungan hidup dalam berumah tangga dan pergaulan sosial dalam masyarakatnya. Hal yang seperti inilah yang disyariatkan dalam sunnah yang menegaskan bahwa kalian (manusia) adalah pemelihara (ra'in) dan pemelihara itu haruslah memikul tanggung jawab (mas'ul).³⁶

Sebagai wakil Allah, maka manusia harus bisa merepresentasikan peran Allah terhadap alam semesta termasuk bumi seisinya antara lain dengan memelihara (al-rab) dan menebarkan rahmat (rahmatan) di alam semesta. Oleh karena itu kewajiban manusia terhadap alam dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT adalah melakukan pemeliharaan terhadap alam, termasuk pemeliharaan diri sendiri (hifdzun nafs) untuk menjaga keberlangsungan kehidupan di alam.

Olehnya itu manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini tugasnya adalah menjaga bumi ini dan termasuk didalamnya adalah ekosistem lingkungan hidup dan merawatnya sebaik-baik mungkin untuk eksistensi

³⁶ Ali Yafi, *Menggagas Fiqih Sosial dari Soal Lingkungan Hidup*, 140.

kemaslahatan bersama, dan jangan melakukan pengetahuan yang di berikan oleh Allah swt, untuk merusak lingkungan yang ada di muka bumi ini.

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Khaliqnya, akan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk sesungguhnya telah memiliki landasan normatif baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Perubahan paradigma dalam elemen-elemen kehidupan terlebih dalam pendidikan diyakini sebagai suatu keharusan dalam rangka mempertimbangkan perkembangan sofistikasi lingkungan hidup dan sebagai upaya strategis-ideologis untuk meningkatkan kapasitas pemahaman yang pada gilirannya dapat membentuk kesadaran baru. Kesadaran yang dapat mendorong bagi mereka, baik secara individual atau kelompok memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan watak yang berpihak pada keseimbangan ekosistem.

6. Tujuan Pelestarian Lingkungan dalam Pandangan Islam

Lingkungan atau lingkungan hidup manusia adalah jumlah semua benda dan kondisi yang dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.³⁷ Lingkungan hidup sebagai karunia Allah swt, merupakan sistem dari ruang waktu, materi, keanekaragaman, dan alam fikiran serta perilaku manusia dan makhluk lainnya. Islam

³⁷ Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 1972), 1-2.

merupakan agama yang berisi petunjuk serta pedoman bagi para pemeluknya tentang bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku dalam kehidupan. Petunjuk dan pedoman ini secara sempurna telah digariskan di dalam kitab sucinya, Al Qur'an dan hadist nabi Muhammad saw. Petunjuk ini juga mengatur bagaimana seorang manusia harus hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan diakhirat. Disamping itu pula, juga mengatur hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam semesta termasuk bumi yang di-anugerahkan oleh tuhan yang maha pemurah dan pengasih bagi kesejahteraan hidupnya.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Rasionalitasnya adalah bahwa jika aspek-aspek jiwa, akal, keturunan, dan harta rusak, maka eksistensi manusia dalam lingkungan menjadi terancam.³⁸

Lingkungan menurutnya terbagi atas dua konsep yaitu lingkungan dinamis (hidup) dan lingkungan mati yang meliputi alam yang diciptakan oleh Allah dan industri (hasil kreasi teknologi) yang diciptakan oleh manusia. Sedangkan lingkungan dinamis meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuhan. Keserasian antara menjaga lima hal dalam inti syari'ah ini mencakup juga dengan menjaga lingkungan hidup yang ada

³⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Lingkungan, Terjemahan Abdullah Hakim Shah* (Jakarta; Pustaka Al – Kautsar: 2001), 46.

dimuka bumi ini. Keselarasan di setiap point dalam Maqashid Al-Syariah dengan lingkungan demi kmemaslahatan adalah :

1. Menjaga lingkungan dalam point menjaga agama.

Keselarasn dalam konsep ini merupakan sama hal-nya dengan menjaga agama, maka dari itu landasan pokok ini merupakan hal yang paling penting atau paling vital dalam point ini. Mencemari lingkungan yang hidup di bumi ini maka pada dasarnya akan menodai dari substansi keberagaman yang benar dan secara tidak langsung meniadakan tujuan eksistensi manusia di muka bumi ini dan sekaligus menyimpang dari perintah secara konteks horizontal. Disisi lain perbuatan yang sewena-wena akan menghilangkan sikap yang adil dan dan ihsan yang diperintahkan oleh Allah. Kegiatan yang di kategorikan menodai fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini adalah merusak alam dalam lingkungan karena alam ini bukan milik manusia namun milik Allah Yang Maha Kuasa.³⁹ Demikian juga dengan sikap perilaku yang sewena-wena dalam perlakuan lingkungan termasuk juga dalam larangan Allah.

2. Menjaga lingkungan dalam point menjaga jiwa.

Menjaga lingkungan dalam menjaga jiwa ini juga merupakan hal yang saling berinteraksi, dalam hal ini adalah perlindungan terhadap psikis kehidupan manusia dan keselamatan mereka. Rusaknya lingkungan, pencemaran, pengurasan sumber daya alam

³⁹ *Ibid*, 40.

serta mengabaikan prinsip-prinsip keseimbangannya, akan membahayakan kehidupan manusia kedepannya. Semakin ter-eksploitasi secara besar hal ini maka akan semakin besar ancaman yang terjadi bagi jiwa manusia di muka bumi ini. Dan hal ini menjadikan kasus yang besar terhadap Allah. Melihat betapa pentingnya persoalan harga diri dan jiwa seorang manusia.

3. Menjaga lingkungan dalam point menjaga keturunan

Menjaga keturunan juga termasuk dalam menjaga lingkungan, yaitu menjaga keturunan umat manusia di atas bumi ini, maka menjaga keturunan juga makna menjaga generasi yang akan datang. Karena penyimpangan terhadap pengrusakan lingkungan akan menghasilkan ancaman bagi generasi masa depan. Meskipun kita ketahui bahwa dampak teknologi yang sudah maju di zaman sekarang ini, namun generasi selanjutnya yang akan merasakan akibat dampak teknologi yang merusak lingkungan hidup di muka bumi ini. Jika hal ini terjadi maka kita akan meninggalkan warisan-warisan kerusakan dan tidak keseimbangan pada alam.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi lingkungan terbagi dua, yaitu dinamis (hidup), yang meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungan statis (mati), yaitu meliputi dua kategori pokok. Pertama bahwa seluruh alam ini diciptakan untuk kemaslahatan manusia, dan membantu memenuhi kebutuhan manusia. Kedua adalah bahwa lingkungan dan seisinya, satu sama lain akan mendukung dan

saling menyempurnakan serta saling tolong menolong sesuai dengan sunnah-sunnah Alam yang berlaku dijagad raya ini.⁴⁰

Sehingga dengan terbentuknya susunan lingkungan ini yang terata rapi sesuai dengan hukum alam Tuhan tersebut, antara lingkungan dengan satu dan yang lain (manusia) akan saling melengkapi dan menyempurnakan. Dari peran yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan yang mana setelah Tuhan menundukkan alam beserta isi-isinya dan semua ruang melingkupinya, maka tahap selanjutnya adalah tuntutan untuk berinteraksi dengan baik sesuai dengan garis perintah Allah dan melaksanakan serta memelihara hukum-hukum tersebut dalam pengaplikasian yang nyata.

4. Menjaga lingkungan dalam point menjaga akal

Pemberian akal oleh Allah kepada manusia adalah karunia yang sangat unggul, olehnya itu manusia dianggap sebagai tingkatan makhluk hidup yang paling tinggi dengan adanya akal tersebut. Dan adanya akal ini maka manusia diberlakukan taklif. Yaitu suatu beban untuk menjalankan Syari'at agama dan segala amal perbuatannya nanti. Akan tetapi apabila jika akal manusia tidak berjalan dan tidak bisa membedakan mana yang dikatakan hak atau batil maka manusia tidak ada bedanya dengan hewan dan pada hakekatnya upaya untuk menjaga kelangsungan hidup manusia tidak akan berjalan. Olehnya itu Al-Qur'an sering menyindir perilaku manusia dengan menggunakan

⁴⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Kautsar; 2002), 6-7.

analogi : “Apakah kamu tidak berfikir?”, hal tersebut karena kebanyakan hasrat manusia ingin merusak lingkungan, sehingga dengan sendirian tersebut di harapkan akan sadar dan menggunakan akal nya untuk berfikir serta menjaga lingkungan dengan baik dan dirinya sesuai dengan yang telah digariskan oleh agama.

5. Menjaga lingkungan dalam point menjaga harta

Menjaga lingkungan sama juga dengan menjaga kebutuhan pokok bagi manusia, yaitu menjaga harta. Karena harta merupakan hal yang paling pokok dalam kebutuhan manusia dalam dunia ini. Harta tidak terbatas pada uang, emas, dan permata saja melainkan segala isi bumi dan alam adalah bagian dari hasil untuk memperoleh harta sebagai kebutuhan dalam dunia ini. Sehingga perbuatan untuk di bumi ini untuk melestarikan dan tidak melakukan eksploitasi dengan tujuan yang tidak jelas dan mengakibatkan lingkungan ini menjadi rusak. Bentuk eksploitasi ini lah yang membuat peluang lebih besar dalam pengrusakan lingkungan yang akan mengusik regenerasi mendatang, olehnya itu hal yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dilarang dan mengakibatkan eksistensi dalam melindungi harta menjadi terganggu.⁴¹ Menjaga lingkungan dalam metode Maqadhid Al-Syariah ini telah dibagi dan disandingkan dalam sinkronisasi ke-lima point inti dari Maqashid As-Syariah itu sendiri dan fiqih lingkungan.

⁴¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Agama Ramah Lingkungan*, 45.

Adapun agama Islam merupakan sistem kepercayaan yang memuat seperangkat ajaran yang mengarahkan kehidupan seseorang sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan Islam akan membentuk kehidupan individu sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Sedangkan ajaran Islam tidak hanya berfokus pada dimensi tauhid, melainkan juga mengatur kesadaran bahwa setiap individu memiliki hubungan horisontal kepada sesama manusia, demikian pula berkesadaran dalam berinteraksi dan memelihara makhluk lainnya atau alam lingkungannya. Itulah sebabnya agama Islam memiliki prinsip integral tidak hanya membicarakan persoalan metafisik, tetapi juga meliputi skala makro yaitu alam semesta atau kosmologi yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Dengan demikian pendidikan lingkungan hidup dalam Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan dorongan, bimbingan kepada seseorang atau kelompok dalam upaya penyadaran tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidupnya dengan mengambil landasan normatif berupa dalil yang bersumber dari agama Islam. Sebagai landasan etik individu muslim tentunya sumber hukum agama Islam baik Al Qur'an maupun Al Hadis memuat ajaran menjaga lingkungan hidup.⁴²

⁴² Moh. Da'i Robbi, *Pendidikan pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam*. (STAI Diponegoro Tulungagung, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka, dan berusaha memahami mereka tentang dunia sekitarnya.⁴³ Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁴⁴

Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena peneliti melakukan analisis sekaya mungkin untuk mendekati bentuk aslinya.

⁴³ Nasution, “*Metodologi Naturalistik Kualitatif*”, (Bandung: Tarsito,1998), 5.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm, 20.

Lebih mengutamakan proses dari pada hasilnya. Sesuai dengan latar yang bersifat alami peneliti lebih memerhatikan aktifitas-aktifitas nyata dalam kehidupan sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.⁴⁶

Kehadiran peneliti sangat penting, peneliti dilokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil temuannya.⁴⁷

Peneliti di sini berpartisipasi dengan maksimal sekaligus mengumpulkan data-data seperti data mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di desa Mangunharjo, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melaksanakan penelitian.

⁴⁵ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 5-7.

⁴⁶ *Ibid*, 117.

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: AlfaBeta, 2008), 60.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi tempat dimana dilakukan penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang diambil adalah desa Mangunharjo, kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri, yaitu pada konsep pelestarian alam yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di desa Mangunharjo.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan foto, kata-kata dan tindakan yang dimaksud yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto, sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan observasi wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.⁴⁸ Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

⁴⁸ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158-181.

1. Teknik Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, dimana pewawancara sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber. Metode wawancara yang digunakan penulis untuk mencari informasi tentang dinamika khitan bagi perempuan di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).⁴⁹

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utamakarena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.⁵⁰ Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab :*pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; *kedua*, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya

⁴⁹ Adhita Desy Wulansari, Penelitian Pendidikan, Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 14.

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, 181.

dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; *ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual, relevan dan mendasar dalam konteksnya; *keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* disebutkan ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif yaitu:

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), 129.

⁵² *Ibid*, 63.

1. Reduksi Data: merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Display Data: penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Conclution/verification: penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas), keandalan (reabilitas) dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data). Derajat kepercayaan keabsahan dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang dapat dilakukan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan

Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam kondisi yang relevan mengenai persoalan isi yang sedang dicari.

2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat yaitu: sumber, metode, penyidik dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut.

- a) Membandingkan keterangan mengenai proses penerapan nilai-nilai karakter didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi pendidikan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap- tahap penelitian dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Tahap pra-lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dsb.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan seras sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan, penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian.

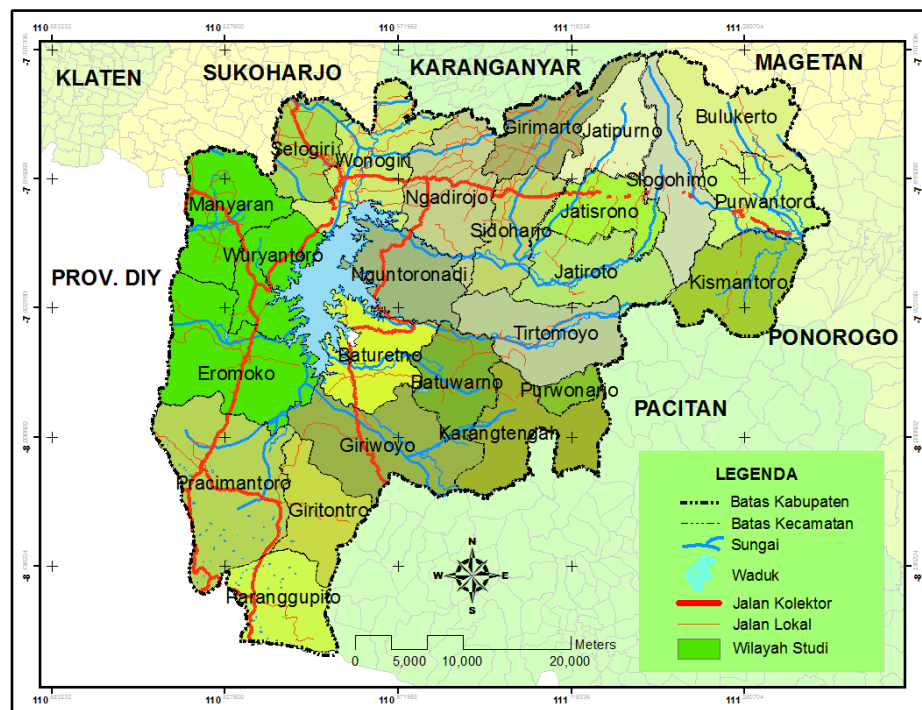
Dalam hal ini peneliti tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya. Obyektif walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri



Gambar 1. Peta Kabupaten Wonogiri⁵³

Desa Mangunharjo memiliki luas 39,438 ha, diantaranya terdiri dari : tanah sawah 150,94 ha, ladang 142,95 ha, perkebunan 71,45 ha, fasilitas umum 29,59 ha, dan yang lain merupakan pemukiman warga. Desa Mangunharjo berada sekitar 25 kilometer dari Wonogiri, ibukota Kabupaten

⁵³ <https://peta-kota.blogspot.com/2012/04/kabupaten-wonogiri.html?m=1>, di akses 20 Juli 2020

Wonogiri. Penduduknya berjumlah 2.312 jiwa dan sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan, pedagang dan perantauan.⁵⁴

Desa Mangunharjo masuk dalam Kecamatan Jatipurno. Secara geografis desa ini berbatasan dengan: Desa Semagar kecamatan Girimarto (sebelah Utara), Desa Gemawang kecamatan Girimarto (sebelah Selatan dan sebelah barat), Desa Jeporo (sebelah Timur).

Desa Mangunharjo terdiri dari 24 RT didiami oleh 3.726 orang, diantaranya 2.227 laki-laki dan 1.499 perempuan. Desa Mangunharjo terdiri dari delapan dusun, yaitu : dusun Tremes, dusun Honggojati, dusun Pule, dusun Godang, dusun Beneran, dusun Bronggah, dusun Nglese, dan dusun Sananan.⁵⁵

2. Keadaan Masyarakat Desa Mangunharjo

a. Kondisi Keagamaan

Berdasarkan data yang ada masyarakat desa Mangunharjo 99% beragama Islam, hal ini terbukti dengan tabel yang dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 1.1

Agama yang dianut masyarakat desa Mangunharjo⁵⁶

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.721 Orang
2	Kristen	2 Orang
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

⁵⁴ Lihat Transkrip 01/D/11-07/2020 Dokumen Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

⁵⁵ Lihat Transkrip 02/D/11-07/2020 Dokumen Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

⁵⁶ Lihat Transkrip 03/D/12-07/2020 Dokumen Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

b. Kondisi Pendidikan

Dari Jumlah penduduk yang ada, kebanyakan masyarakat desa Mangunharjo, hanya tamat SD dan SMP/ sederajat. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya dan kurangnya kesadaran untuk melanjutkan kesekolah jenjang yang lebih tinggi. Para orang tua hanya sekedar mengharap dari anak-anaknya setelah sekolah untuk bisa bekerja.

c. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat desa Mangunharjo, tergolong ekonomi kelas menengah ke bawah. Masyarakat desa Mangunharjo pada umumnya kebanyakan berprofesi sebagai petani dan buruh. Terutama sebagai petani dengan mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber utama dalam menunjang perekonomian masyarakat desa Mangunharjo. Desa Mangunharjo memiliki lahan pertanian yang cukup luas, maka menjadi petani dan buruh tani atau menyewa lahan pertanian dengan cara bagi hasil merupakan hal yang biasa dilakukan masyarakat desa Mangunharjo. Bagi masyarakat desa Mangunharjo yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri untuk menunjang ekonominya, masyarakat ada yang bekerja sebagai buruh, berdagang, berternak, dan juga banyak yang merantau ke luar daerah.

d. Kondisi kesehatan

Sehat merupakan sebuah cita bagi manusia karena memang jika sakit sudah menyerang maka semua itu mahal harganya. Kesehatan

merupakan sebuah kebutuhan yang penting bagi masyarakat selain sandang, pangan, dan papan serta pendidikan. Di desa Mangunharjo telah ada sarana kesehatan yang dibuat untuk berobat masyarakat Desa Mangunharjo. Sarana untuk kesehatan masyarakat di Desa Mangunharjo ini memang bisa dibilang cukup memadai karena disana ada satu Polindes siap melayani masyarakat. untuk cek kesehatan bagi anak balita yang ada di Desa Mangunharjo.

e. Sosial Kemasyarakatan

Kondisi sosial masyarakat Desa Mangunharjo ini termasuk kedalam desa yang masih mempunyai jiwa sosial yang baik. Masyarakat di sini sangat mudah untuk bergaul dengan masyarakat baru dan masih mempunyai rasa senang terhadap pendatang baru. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat salah satunya adalah dengan melakukan gotong royong bersama ketika ada salah satu warga yang membangun rumahnya dengan membongkar dulu. Merobohkan rumah tersebut dilakukan bersama-sama dengan warga yang lainnya tanpa dibayar sama sekali kegiatan tersebut masih sering dilakukan oleh masyarakat.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Keadaan Lingkungan di desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri

Lingkungan yang bersih ialah lingkungan yang diciptakan. Maksud dari diciptakan ialah, menjaga serta merawat agar lingkungan senantiasa bersih. Di wilayah desa Mangunharjo ini jumlah produksi yang banyak akan berakibat menumpuknya sampah yang sangat banyak pula, untuk itu alternatif yang seharusnya dilakukan ialah masyarakat mulai mengurangi volume sampah dengan menggunakan peralatan ramah lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal yang seharusnya di tanamkan di dalam pola pikir masyarakat yaitu bagaimana mengurangi sampah plastik dan memilah sampah. Mengingat sampah plastik ialah sampah yang dzatnya sulit untuk di urai, adapun jika sampah plastik dibakar maka akan berdampak bagi kesehatan masyarakat.

Inilah kenyataan yang terjadi di masyarakat Desa Mangunharjo, dimana sampah semakin menumpuk dan terus menumpuk tentu baunya dapat mengganggu aktivitas warga masyarakat. dan ketika sampah sudah menumpuk maka semakin banyak peluang munculnya bibit-bibit penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kumuh, sebagaimana kuman senang sekali bersarang ditempat yang seperti itu.⁵⁷

⁵⁷ Lihat Transkrip 01/O/20-07/2020 Observasi Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

Pihak desa seharusnya lebih memberikan banyak informasi kepada masyarakat tentang menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan baik. Karena semakin kurang informasi yang didapatkan masyarakat akan semakin kurang pula kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, tidak hanya itu semakin rusaknya lingkungan di Desa Mangunharjo, bisa menimbulkan bencana yang membahayakan masyarakat. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Teguh selaku ketua RT dusun Bronggah :

“Masyarakat Mangunharjo sebenarnya masih belum begitu faham dan belum sadar kalau lingkungannya sudah rusak, dan masyarakat masih banyak yang belum tahu caranya menjaga lingkungan masing-masing, buktinya masih banyak masyarakat yang lebih senang membuang sampah disungai itu mbak, dan biasanya banyak masyarakat yang masih senang membakar sampah didepan rumah masing-masing”.⁵⁸

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran dan belum mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan dalam menjaga lingkungan. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara bersama salah satu warga Desa Mangunharjo, yakni pak Subur yang selama ini keluarganya memilih untuk membakar sampah dilingkungan pekarangan rumah. Peneliti menanyakan alasan Pak Subur membakar sampah di lingkungan rumah, pada jam berapa sampah biasanya dibakar, dan apakah Pak Subur mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukannya tersebut.

⁵⁸ Lihat Transkrip 01/W/20-07/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

“Biasanya dikumpulkan dulu sehari, kalau sekiranya masih sedikit ditunggu sampai terlihat lumayan banyak, biasanya dibakar pas sore hari, sambil ngobrol bareng tetangga sambil menunggu sampahnya habis dibakar. Lebih senang dibakar karena lebih cepat, kalau untuk dampak mungkin membuat bajunya anak-anak itu bau sangit.”⁵⁹

Hasil wawancara bersama Pak Teguh dan pak Subur menunjukkan kesadaran masyarakat dan juga pengetahuan masyarakat tentang peduli lingkungan masih kurang, untuk lebih memperkuat hasil wawancara dan melihat lebih dalam lagi bagaimana kondisi lingkungan di Desa Mangunharjo, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekitar.

Inti permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia, dengan lingkungan hidupnya. Ilmu tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya disebut ekologi. Oleh karena itu permasalahan lingkungan hidup pada hakekatnya adalah permasalahan ekologi.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada bapak Sugiyarto, beliau adalah kepala dusun Bronggah desa Mangunharjo menerangkan bahwa dalam proses ppelestarian lingkungan yang dilakukan oleh aparat pemerintah Desa Mangunharjo, masih jauh dari harapan masyarakat Desa Mangunharjo, karna disebabkan masih banyak masalah lingkungan yang terjadi di Desa Mangunharjo, misalnya, kekurangan air bersih, penebangan liar, abrasi dan masih banyak sampah yang berceceran

⁵⁹ Lihat Transkrip 02/W/20-07/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

baik itu di jalanan maupun di sungai dikarenakan ketidak tersediaanya “bank sampah”.⁶⁰

Dari uraian diatas yang dapat diperoleh oleh peneliti tentang beberapa masalah lingkungan yang terjadi di Desa Mangunharjo, belum ada penanggulangan yang efisien dari berbagai masalah lingkungan, dikarenakan kurangnya kepedulian aparat Desa tentang masalah lingkungan hidup, hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Tukino yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara.

Jika fakta menunjukkan secara jelas bahwa betapa jauh dari nilai-nilai tentang apa yang diajarkan oleh Islam terkait betapa pentingnya menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan hidup. Islam secara jelas telah memerintahkan kepada ummatnya untuk melestarikan lingkungan sesuai dengan apa yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist.

Fungsi bumi atau tanah, sebagai wadah bagi setiap manusia untuk melangsungkan kehidupannya baik itu untuk menjalin hubungan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan tuhan, maka jelas bahwa ini adalah salah satu isyarat bahwa setiap manusia harus menjaga kebersihan dan kesuciannya itu (lingkungannya). Sebab apabila telah tercemari oleh kotoran maka sudah jelas bahwa tempat itu sudah tidak layak lagi digunakan untuk beribadah. Itulah sebabnya mengapa setiap manusia dilarang melakukan sesuatu yang dapat merusak dan mengotori lingkungan, karna

⁶⁰ Lihat Transkrip 03/W/22-07/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

dapat mengakibatkan ataupun tidak dapat lagi dipergunakan sesuai dengan peruntukannya.

2. Upaya-Upaya dalam Melestarian Lingkungan di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri

Pola hidup masyarakat yang jauh dari sikap peduli lingkungan juga semakin mengawatirkan setiap harinya. Masyarakat semakin sering menggunakan peralatan yang tidak ramah lingkungan, dan melakukan aktifitas yang berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dipicu oleh perubahan pola gaya hidup masyarakat yang menyukai gaya hidup yang tidak sehat. Seperti halnya tidak mempertimbangkan kandungan gizi dalam mengkonsumsi makanan. Mereka lebih berorientasi “kenyang” dibanding sehat dalam pola konsumsi sehari-hari.

Dari hasil data sementara yang peneliti dapat disimpulkan bahwa pola hidup masyarakat Desa Mangunharjo sekarang masih kurang peduli terhadap lingkungan dan juga kesehatan menyebabkan mereka lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan instan sehari-harinya. Hal ini bisa dilihat ketika para orang tua membiarkan anak-anak mengkonsumsi makanan instan dan seringnya anak-anak terkena penyakit. Pola hidup serba instan ini juga berpengaruh pada Prosentase sampah plastik yang semakin tinggi, sampah plastik ini berasal dari bungkus makanan dan jajanan yang dikonsumsi oleh masyarakat.⁶¹

⁶¹ Lihat Transkrip 02/O/20-07/2020 Observasi Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

Pihak desa seharusnya lebih memberikan banyak informasi kepada masyarakat tentang menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan baik. karena semakin kurang informasi yang didapatkan masyarakat akan semakin kurang pula kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, tidak hanya itu semakin rusaknya lingkungan di Desa Mangunharjo, bisa menimbulkan bencana yang membahayakan masyarakat.

Dalam hal pengelolaan di Desa Mangunharjo, Bapak Sugiyarto mengemukakan bahwasanya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh aparat desa, itu belum mampu menampung seluruh keluhan masyarakat di Desa Mangunharjo. Sebagai mana yang disampaikan berikut ini :

“Sebenarnya dari pihak perangkat desa sudah berusaha melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk menjaga alam sekitar, akan tetapi perlu adanya kerja sama yang menyeluruh dari semua masyarakat. Karena serba keterbatasan pemerintah, baik dari segi material maupun non material.”⁶²

Hal ini pula sejalan dengan pendapat Bu Novi, bahwa baru 30% pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh aparat Desa, urgensi dari pengelolaan lingkungan ialah sebagai bentuk pencegahan terhadap berbagai macam risiko yang mungkin terjadi akibat kurangnya tingkat kesadaran masyarakat desa Mangunharjo dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan.⁶³

⁶² Lihat Transkrip 04/W/22-07/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

⁶³ Lihat Transkrip 05/W/22-07/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

Dalam upaya pelestarian lingkungan di desa Mangunharjo pemerintah setempat juga sudah berusaha untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kelestarian alam lingkungan di desa Mangunharjo sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Sutrisno selaku Anggota BPPD Mangunharjo :

“Ada beberapa kegiatan yang bertujuan selain untuk penanggulangan bencana juga sebagai bentuk usaha untuk tetap melestarikan lingkungan desa Mangunharjo, diantara perangkat desa dan anggota relawan desa Bersama-sama bergotong royong melakukan : pembersihan area sungai, penanaman pohon, bersih-bersih jalan, pengecekan air bersih, dan sosialisasi dengan masyarakat untuk peduli dan menjaga lingkungan.”⁶⁴

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah tersebut tentunya harus bekerjasama dengan masyarakat, karena tanggungjawab untuk tetap menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Sebagai contoh dalam kegiatan penanaman pohon angšana di lahan desa Mangunharjo dan juga saat perawatan pemupukan pemerintah juga mengajak masyarakat untuk bekerja sama sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Adang selaku Koordinator BPPD :

“Untuk memanfaatkan lahan asset desa di desa Mangunharjo kami memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam pohon angšana, yang mana dalam proses penanaman, perawatan, pemupukan kami mengajak warga sekitar untuk membantu kegiatan tersebut, karena itu merupakan tanggungjawab kita semua untuk menjaga lahan asset desa yang nantinya akan kita miliki bersama”.⁶⁵

⁶⁴ Lihat Transkrip 06/W/22-07/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

⁶⁵ Lihat Transkrip 09/W/24-11/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

Dalam kaitanya menjaga kebersihan setiap dusun di desa Mangunharjo biasanya ibu-ibu seminggu sekali bergotong-royong untuk menyapu jalan dengan cara dibagi setiap RT yang di koordinatori oleh ibu RT masing-masing dusun, dan bagi bapak-bapak biasanya setiap beberapa bulan sekali melakukan penyemprot rumput liar yang ada di jalan dan juga pembersihan dan perawatan area pemakaman yang dilakukan secara berkala. Pernyataan tersebut disampaikan Ibu Larni :

“Sudah menjadi kebiasaan setiap warga di dusun sini setiap seminggu sekali secara bersama-sama untuk menyapu jalan, biasanya untuk menarik perhatian dan antusias para ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut kami mengadakan acara arisan sembako setiap kali menyapu jalan”.⁶⁶

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat bapak Teguh yang menyampaikan bahwa :

“Kalau kami para bapak-bapak setiap bulan mengadakan pembersihan area pemakaman dusun, setiap beberapa bulan sekali melakukan penyemprotan rumput liar yang tumbuh di sepanjang jalan. Biasanya kami melakukan dengan cara bergiliran, untuk biaya pembelian obat rumput kami ambilkan dari kas RT”.⁶⁷

Sumber air di desa Mangunharjo merupakan sumber air yang mengalir dari gunung baik yang digunakan air minum maupun irigasi sawah, tentunya juga memerlukan perawatan agar air tersebut tetap mengalir. Dalam hal ketersediaan air minum masyarakat desa Mangunharjo mengandalkan sumber air yang mengalir langsung dari pegunungan yang mana setiap dusun ada beberapa titik yang dibuat bak penampungan air

⁶⁶ Lihat Transkrip 10/W/25-11/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

⁶⁷ Lihat Transkrip 11/W/25-11/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

sebagai tempat pembagian air yang disalurkan kerumah-rumah warga dengan menggunakan paralon. Dalam hal persediaan air untuk perumahan warga dikenakan biaya bulanan untuk perawatan. Sedangkan untuk pengairan sawah masyarakat mengandalkan air dari pegunungan yang dialirkan melalui parit-parit di area persawahan. Untuk menjaga agar teratur biasanya warga membuat jadwal di titik area persawahan untuk mengalirkan air irigasi dengan cara bergiliran. Karena apabila musim kemarau ketersediaan air untuk irigasi sawah dan pertanian lainnya ketersediaan airnya belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sawah dan kebun masyarakat yang mempunyai lahan di desa Mangunharjo.

Dari beberapa upaya pemerintah desa dan masyarakat tersebut tentunya belum maksimal apabila tidak adanya kerja sama dengan masyarakat yang kompak, karena apabila ingin terwujud menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan lestari, tentunya perlu kerjasama dengan pemerintah dengan membuat peraturan-peraturan yang tegas, dan masyarakat perlu kesadaran untuk peduli lingkungan. Karena untuk menuju lingkungan yang bersih dan sehat menjadi tujuan Bersama semua elemen masyarakat. Selain itu dalam agama Islam sudah menjadi kewajiban manusia untuk mengelola, menjaga, dan melestarikan lingkungan karena pada hakikatnya manusia mempunyai tanggung jawab penuh terhadap bumi ini. Apabila bumi rusak sudah semestinya itu merupakan kesalahan manusia yang kurang bertanggung jawab dalam mengelolanya.

3. Peran Ajaran Agama Islam terhadap Pelestarian Lingkungan di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri

Pengelolaan lingkungan adalah pemanfaatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia, sebab Allah telah menciptakan manusia dari bumi (tanah) dan menjadikan manusia sebagai pemakmurnya. Amanat Allah yang di bebankan kepada manusia ialah memakmurkan bumi ini dengan kemakmuran yang mencakup segala bidang, menegakkan masyarakat insani yang sehat dan membina peradaban insani yang menyeluruh, mencakup semua segi kehidupan sehingga dapat mewujudkan keadilan hukum ilahi di bumi tanpa paksaan dan kekerasan, tapi dengan pelajaran dan kesadaran sendiri.

Ada beberapa hal yang harus diketahui dalam mencegah terjadinya pencemaran dalam lingkungan hidup. Dalam pencegahan ini tidak hanya dilakukan secara lahiriyah saja melainkan juga dari kesadaran manusianya itu sendiri yang tidak lepas dari keimanan.

Dalam rangka untuk menyadarkan masyarakat untuk peduli lingkungan pemerintah melakukan berbagai cara sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Karyadi selaku kepala desa Mangunharjo :

“Untuk menjaga lingkungan di desa kami, kami membentuk tim relawan di masing-masing dusun yang bertugas untuk ikut membantu pemerintah untuk menggerakkan kepedulian dan tanggap terhadap keadaan di lingkungan sekitar kita. Karena saat ini masyarakat banyak yang merusak lingkungan dengan mencari akar-akar pohon untuk diambil di area bukit untuk kepentingan pribadi dan hobi, yang mana menyebabkan tanah longsor. Selain itu kami juga membuat poster diarea sungai sebagai himbauan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di area sungai.”

Menyadari manusia dicipta dan dibangun dari komponen-komponen tanah dan oleh karena itu manusia pun bertanggung jawab sebagai pembangun, pemelihara dan pemakmur tanah. Karena pembangunan itu sendiri adalah bagian penting dari pengelolaan lingkungan menjangkau menjangkau semua segi lingkungan hidup, oleh karenanya harus dipilih prioritas pembangunan yang secara strategi mampu menjangkau sebanyak mungkin segi kehidupan.

Diketahui bahwa esensi dari perintah Islam untuk memerintahkan manusia melestarikan dan mengelola lingkungan adalah untuk bagaimana menghindarkan manusia dari berbagai macam penyakit yang lahir dari faktor kurangnya kepedulian terhadap lingkungan.

Sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pelestarian lingkungan dalam Islam, itu belum terpahami dengan jelas di masyarakat khususnya Desa Mangunharjo. Dalam kehidupan modern ini, kerusakan lingkungan sudah banyak terjadi di beberapa daerah, hanya saja dari berbagai resiko yang mungkin lahir dari pencemaran lingkungan itu belum bisa merubah pola pikir masyarakat bahwa betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.⁶⁸

Hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Tukino selaku tokoh agama di desa Mangunharjo :

“Alam di dunia ini merupakan tanggungjawab kita semua sebagai manusia yang menjadi wakil Allah swt, yang sudah semestinya kita menjaga dan mengelola dengan baik apa yang Allah titipkan kepada kita. Dan itu juga

⁶⁸ Lihat Transkrip 03/O/20-07/2020 Observasi Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

merupakan hal yang hukumnya wajib. Dan itu dimulai dari diri kita pribadi masing-masing untuk sadar dan bertanggungjawab terhadap alam ini.”⁶⁹

Pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Syaifi, beliau adalah salah satu ustadz di desa Mangnharjo :

“Kelestarian lingkungan hubungannya sangat erat dengan kehidupan manusia. Apabila manusianya yang di dalamnya baik maka akan baik pula lingkungan ini, begitu juga sebaliknya apabila manusianya yang ada di lingkungan ini tidak mau tau dan tidak bertanggungjawab maka lingkungan ini akan rusak.”⁷⁰

Keberhasilan dan kelestarian lingkungan sangat berpengaruh pada tingkat kepedulian serta perhatian warga masyarakat. Karena lingkungan merupakan tanggung jawab manusia dalam hal menjaga dan mengembangkannya. Alam memiliki potensi dan sumber daya yang melimpah untuk dinikmati oleh manusia seutuhnya. Namun, dalam pengurasannya alam memiliki keterbatasan dan harus dilindungi. Lingkungan dalam hal kebersihan juga merupakan atas kendali manusia. Lingkungan yang bersih dan asri akan tercipta berdasarkan tingginya tingkat kesadaran dikalangan masyarakat bahwa lingkungan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat. Jika terjadi bencana. Allah tidak serta merta begitu saja memberikannya tetapi itu adalah bentuk tegurannya karena manusia telah melewati batas menguras sumber daya yang ada dan tidak memperbaikinya kembali.

⁶⁹ Lihat Transkrip 07/W/07-08/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

⁷⁰ Lihat Transkrip 08/W/08-08/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Keadaan Lingkungan di Desa Mangunharjo, Kecamatan

Jatipurno, Kabupaten Wonogiri

Desa Mangunharjo merupakan salah satu desa di kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri. Sebagai mana wilayah kabupaten Wonogiri yang lain desa Mangunharjo juga merupakan wilayah dataran tinggi dan pegunungan yang kaya akan kelestarian alamnya yang masih alami. Banyak hutan, sawah.

Manusia sebagai penduduk bumi adalah individu yang memiliki tanggung jawab atas keberadaan lingkungan, baik itu lingkungan benda hidup atau lingkungan benda mati dan makhluk hidup yang tergolong lingkungan sosial yang merupakan hasil kreasi manusia (man-made environment/artificialenvironment). Letak tanggung jawab manusia terhadap lingkungan baik lingkungan alami (natural environment) maupun lingkungan buatan manusia (man-made environment) adalah menjaga tata lingkungan (ekosistem) itu sendiri dalam islam kedudukannya sama dihadapan Allah Swt

Adapun lingkungan yang ada di desa Mangunharjo masih alami kelestarian alam lingkungannya, akan tetapi tagging jawab masyarakat desa Mangunharjo kurang kesadaran untuk menjaga lingkungan tersebut. Padahal

sangat disayangkan keindahan alam lingkungan yang alami tidak dijaga dengan baik.

Selain itu peran pemerintah desa Mangunharjo belum maksimal karena dengan segala keterbatasan belum bisa menampung apa yang diinginkan masyarakat. Karena perlu kerjasama yang baik dan saling melengkapi untuk menjaga kelestarian lingkungan di desa Mangunharjo.

Di wilayah desa Mangunharjo ini jumlah produksi yang banyak akan berakibat menumpuknya sampah yang sangat banyak pula, untuk itu alternatif yang seharusnya dilakukan ialah masyarakat mulai mengurangi volume sampah dengan menggunakan peralatan ramah lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal yang seharusnya di tanamkan di dalam pola pikir masyarakat yaitu bagaimana mengurangi sampah plastik dan memilah sampah. Mengingat sampah plastik ialah sampah yang dzatnya sulit untuk di urai, adapun jika sampah plastik dibakar maka akan berdampak bagi kesehatan masyarakat.

Melestarikan lingkungan sangat menentukan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, namun sebaliknya manusia juga dapat menentukan keadaan lingkungannya. Apakah lingkungan nanti dan sekarang selalu berada pada kondisinya untuk menunjang kehidupannya? Jawabannya atas pertanyaan ini ada pada sikap manusia dalam melestarikan lingkungan hidup tersebut

Untuk melestarikan lingkungan hidup banyak terdapat permasalahan, karena lingkungan merupakan tempat berdiamnya individu-individu termasuk di dalamnya tumbuhan dan hewan. Untuk mengatasi adanya

permasalahan ini dibutuhkan daya, sikap, kesadaran dan dukungan sepenuhnya dari segenap rakyat untuk dihayati dan dilaksanakan agar lingkungan hidup semakin meningkat melalui pembangunan yang lebih maju. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya usaha masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup di Desa Mangunharjo yang perlu terus diupayakan dan digalakkan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri agar masalah yang timbul dapat diatasi.

B. Upaya-Upaya Pelestarian Lingkungan di Desa Mangunharjo, Kabupaten Wonogiri

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan tugas dan wewenang pemerintah dan masyarakat itu sendiri sebagai penghuni dalam suatu daerah. Termasuk di tingkat desa, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup merupakan tugas pemerintahan desa bersama masyarakatnya. Karena setiap orang berhak untuk mendapat hak yang sama lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagian bagian dari hak asasi manusia.

Tetapi dalam kenyataan pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup jauh dari kata bersih. Di setiap daerah masih terjadi yang namanya pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Contoh pencemaran lingkungan

hidup melalui kegiatan manusia itu sendiri dengan membuang sampah sembarangan.

Sementara itu di Desa Mangunharjo pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup masih sangat minim. Karena masyarakat di desa ini masih bertindak sembarangan dalam merawat lingkungan tempat tinggalnya. Contohnya, mereka masih melakukan tindakan membuang sampah dengan sembarangan. Itu artinya, masyarakat sekitar belum mengerti akan fungsi dari lingkungan hidup di desa mereka. Untuk itulah, kinerja dari pemerintah di desa sangat diperlukan dalam hal menciptakan peran serta kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup mereka dengan cara melakukan gotong royong untuk membersihkan desa mereka. Contohnya, membuang sampah pada tempatnya.

Dalam upaya pelestarian lingkungan di desa Mangunharjo pemerintah setempat juga sudah berusaha untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kelestarian alam lingkungan di desa Mangunharjo, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

1. Kerja bakti kebersihan jalan bagi ibu-ibu setiap seminggu sekali.
2. Kerja bakti kebersihan area pemakaman bagi bapak-bapak setiap bulan sekali.
3. Penyemprotan rumput liar di jalan desa.
4. Pemeliharaan sarana air bersih di perumahan dan irigasi sawah.
5. Pembersihan area sungai
6. Dan lain-lain.

Partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat dan pemerintah dalam hal menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan sangat diperlukan. Termasuk desa yang dibutuhkan kinerja atau peran pemerintahan desa untuk menumbuhkan peran serta atau partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup di desa tempat tinggal mereka. Karena masyarakat juga memiliki hak untuk berperan serta dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

C. Analisis Peran Ajaran Agama Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan as-Sunnah yang membahas tentang lingkungan. Pesan-pesan al-Qur'an mengenai lingkungan sangat jelas dan prospektif.

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk terbaik di antara semua ciptaan Allah sebagaimana firman Allah swt dalam surat QS. Al-Isra' ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang*

baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S. Al-Isra' : 70)⁷¹

Dalam hal ini manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang diangkat menjadi khalifah di bumi sebagaimana Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al- Baqarah : 30).*⁷²

Manusia diciptakan oleh Allah swt. pada dasarnya memiliki dua peran atau fungsi, yaitu sebagai hamba Allah serta Khalifah di muka bumi yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alamnya sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan manusia.

Selain konsep berbuat kabajikan terhadap lingkungan yang disajikan al-Quran, Rasulullah SAW memberikan teladan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diperhatikan dari hadist-hadist

⁷¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta : Indiva. 2009), 289.

⁷² *Ibid*.6

Nabi, seperti hadist tentang pujian dan ampunan Allah kepada orang yang menyingkirkan duri dari jalan; menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah, menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sebagian dari iman, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah perbuatan baik.

Di samping itu, Rasulullah melarang merusak lingkungan, mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti melarang membuang kotoran (manusia) di tempat yang dapat mengganggu manusia. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, “Hati-hatilah terhadap dua macam kutukan”. Sahabat bertanya, “apakah dua hal itu ya Rasulullah?” Nabi menjawab, “yaitu orang yang membuang hajat di tengah jalan atau di tempat orang yang berteduh”. Di dalam hadits lainnya ditambah dengan membuang hajat di tempat sumber air.

Rasulullah juga sangat peduli terhadap kelestarian satwa, sebagaimana diceritakan dalam hadits riwayat Abu Daud. Rasulullah menegur seorang sahabat yang pada saat perjalanan mengambil anak burung dari sarangnya. Karena anaknya diambil, maka sang induk burung mengikuti terus kemana rombongan itu berjalan. Melihat yang demikian, Rasulullah mengatakan “siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya? Kembalikanlah anak-anak burung tersebut kepada induknya!”

Dari keterangan di atas, jelaslah aturan-aturan agama Islam yang menganjurkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Semua aturan tersebut dimaksudkan untuk mencegah agar manusia terhindar dari musibah

yang menyimpannya. Islam memberikan panduan yang jelas bahwa sumber daya alam merupakan daya dukung bagi kehidupan manusia yang harus dipelihara dengan sebaik-baiknya. Sebab jika tidak, maka rentetan bencana alam seperti banjir, longsor, kebakaran, kekeringan dan berbagai bencana alam lainnya akan menjadi konsekuensinya.

Dalam membangun karakter masyarakat untuk lebih memperdulikan lingkungan salah satunya ialah dengan cara menggerakkan hati masyarakat untuk lebih melihat kondisi lingkungan sekitarnya dan lebih membuka mata terkait dampak-dampak kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Mangunharjo. Dalam menciptakan lingkungan yang lebih indah dan bersih ialah memberi wawasan yang berbasis lingkungan yang diberikan kepada masyarakat.

Pembentukan karakter perlu dilakukan oleh masyarakat terutama pembentukan karakter peduli lingkungan, untuk membentuk karakter masyarakat agar mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya.

Belum adanya kelompok peduli lingkungan juga faktor yang menyebabkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, hal ini dikarenakan belum adanya pendampingan kepada masyarakat tentang pentingnya sikap peduli lingkungan kepada masyarakat. setelah adanya pendampingan dan diskusi bersama masyarakat dan pemerintah desa, kelompok peduli lingkunganpun dibuat sebagai pendorong berjalannya kegiatan-kegiatan peduli lingkungan di Desa Mangunharjo. kelompok

peduli lingkungan ini juga dibentuk dengan dukungan penuh dari pihak pemerintah desa dan masyarakat Desa Mangunharjo, karena inilah diharapkan kelompok peduli lingkungan ini mampu mendampingi dan mengorganisir masyarakat agar bisa konsisten dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Kebijakan terkait lingkungan yang sebelumnya belum ada karena belum adanya ketertarikan dari pihak desa dan masyarakat juga sudah dibuat meskipun kebijakan yang dibuat baru sebatas mengurangi penggunaan peralatan yang berpotensi menghasilkan sampah plastik diwilayah sekolah. Kebijakan ini dibuat setelah pihak desa dan pihak sekolah menyadari pentingnya sikap peduli lingkungan. kebijakan dibuat sesuai dengan yang didiskusikan oleh pemerintah desa dan pihak sekolah, pihak desa pun bersedia bekerjasama dengan sekolah untuk memenuhi fasilitas yang berkaitan dengan kebijakan yang telah dibuat, seperti adanya tempat sampah organik dan non organik disekolah. Kebijakan ini tentu masih perlu ditindaklanjuti lagi agar bisa terus berkelanjutan dan dikembangkan secara perlahan-lahan.

Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan, kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.² Sedangkan kepedulian adalah prilaku sangat peduli atau sikap mengindahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli

terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidakseimbangan.

Berdasarkan konsep diatas dan di sesuaikan dengan yang ditemukan peneliti di Desa Mangunharjo, masyarakat belum menunjukkan adanya sikap peduli lingkungan pada diri masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan tidak adanya sikap peduli lingkungan pada diri masyarakat dibuktikan dengan kurang terawatnya lingkungan di Desa Mangunharjo, dimana masih banyak sampah yang ada di Desa Mangunharjo yang tidak diolah dan dibuang dengan cara yang benar. Sikap masyarakat Desa Mangunharjo yang kurang peduli terhadap lingkungan bisa dilihat dengan kebiasaan dan juga keseharian masyarakat.

Masyarakat lebih menyukai pola hidup instan sehingga sampah yang dihasilkan semakin bertambah setiap harinya, dari bungkus sampah tersebut. Selain itu, kurangnya sikap peduli lingkungan pada diri masyarakat juga ditunjukkan ketika masyarakat masih banyak yang membuang sampah disungai, dan menyebabkan tersumbatnya aliran sungai dan bisa berpotensi terjadi banjir ketika musim tiba. Selain itu sikap masyarakat yang sering membakar sampah di lingkungan pemukiman tanpa adanya tempat pembakaran khusus juga bisa berpotensi merusak kondisi lingkungan sekitar.

Sikap masyarakat yang masih belum peduli terhadap lingkungan ini karena pengetahuan masyarakat tentang lingkungan yang masih kurang, dan belum adanya pendampingan kepada masyarakat terkait peduli lingkungan.

Karena inilah, banyak masyarakat yang masih bersikap acuh terhadap kondisi lingkungan, dan belum ada keinginan untuk peduli terhadap lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan adalah masalah yang bisa berdampak fatal dan mengkhawatirkan jika tidak segera di berikan pendampingan. Karena jika tidak ada pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat terkait lingkungan dan sikap peduli lingkungan, maka sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan bisa menyebabkan kerusakan lingkungan di Desa Mangunharjo, dan bisa menimbulkan dampak dampak yang berbahaya seperti menimbulkan penyakit, dan juga kemungkinan terjadi bencana dan yang paling mengkhawatirkan yakni tercemarnya lingkungan di Desa Mangunharjo.

Beberapa konsep lingkungan dan juga konsep dalam membangun kesadaran masyarakat bisa digunakan sebagai acuan, untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat, dan bisa digunakan masyarakat sebagai bekal agar lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, kondisi lingkungan di Desa Mangunharjo akan terhindar dari kerusakan dan pencemaran lingkungan, dan masyarakat mampu menjaga dan merawat lingkungan dengan baik dan benar.

Dalam upaya mengatasi masalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di Desa Mangunharjo, seperti yang telah di paparkan diatas, perlu adanya upaya pendampingan kepada masyarakat untuk menjawab masalah yang ada.

Proses pengorganisasian merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Proses pendampingan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan mengumpulkan stakeholder seperti pemuda, pemerintah desa, kader posyandu, pihak sekolah, dan lain-lain.

Dalam menghadapi risiko yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan ini, perlu adanya proses pendampingan kepada masyarakat untuk menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Dalam membangun kesadaran pada masyarakat tentang peduli lingkungan bis dimulai dengan membangun karakter dan kesadaran masyarakat dengan saling bekerjasama dengan pemerintah setempat. Dengan terbukanya kesadaran masyarakat maka masyarakat mampu keluar dari lingkaran kebelengguan yang selama ini tidak disadari oleh masyarakat sendiri. Masyarakat akan mampu menyadari bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang bisa merugikan banyak pihak, dan mampu membahayakan diri sendiri dan lingkungan disekitar baik untuk sekarang dan untuk masa depan jika tidak ditangani dengan baik. dengan adanya kesadaran masyarakat tentang sikap peduli lingkungan dapat mengajarkan kepada masyarakat, bahwa hal kecil dan kebiasaan buruk dalam pola hidup

masyarakat dapat merusak lingkungan sekitar secara tidak sadar, dan mampu merugikan masyarakat sendiri.

Islam adalah agama yang rahmatan lil alamain yang memberikan kasih sayang kepada semua umatNya. Allah menciptakan bumi dan seisinya yang dapat di mafaatkan sebaik-baiknya oleh manusia dan tidak serakah untuk mengeksploitasi alam. Selain menciptakan bumi dan seisinya yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, yakni dengan menjaga dan merawat lingkungan yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia.

Untuk menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya sesuai dengan surat Al-anam ayat 165 bahwa sebagai wakil Allah, maka manusia harus bisa merepresentasikan peran Allah terhadap alam semesta termasuk bumi seisinya antara lain dengan memelihara (al-rab) dan menebarkan rahmat (rahmatan) di alam semesta. Oleh karena itu kewajiban manusia terhadap alam dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT adalah melakukan pemeliharaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis kemukakan diatas tentang konsep pelestarian lingkungan hidup dalam hukum islam di Desa Mangunharjo, Kecamatan jatipurno, Kabupaten Wonogiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Mangunharjo merupakan salah satu desa di kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri. Sebagai mana wilayah kabupaten Wonogiri yanag lain desa Mangunharjo juga merupakan wilayah dataran tinggi dan pegunungan yang kaya akan kelestarian alamnya yang masih alami. Banyak hutan, sawah.
2. Upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk melestarikan alam di desa Mangunhrjo, diantaranya :
 - a. Kerja bakti kebersihan jalan bagi ibu-ibu setiap seminggu sekali.
 - b. Kerja bakti kebersihan area pemakaman bagi bapak-bapak setiap bulan sekali.
 - c. Penyemprotan rumput liar di jalan desa.
 - d. Pemeliharaan sarana air bersih di perumahan dan irigasi sawah.
 - e. Pembersihan area sungai
 - f. Dan lain-lain.

3. Peran Ajaran Islam Islam dalam pelestarian lingkungan di Desa Mangunharjo belum maksimal, dikarenakan kurangnya kepedulian aparat Desa tentang masalah lingkungan hidup dan sampai saat ini masyarakat di desa ini belum mendapatkan pemahaman tersebut. Jika fakta menunjukkan secara jelas bahwa betapa jauh dari nilai-nilai tentang apa yang diajarkan oleh Islam terkait betapa pentingnya menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan hidup. Islam secara jelas telah memerintahkan kepada ummatnya untuk melestarikan lingkungan sesuai dengan apa yang tercantum dalam kitab suci Al-qur'an dan hadist. Kurangnya rasa ingin tahu masyarakat desa Mangunharjo dan sosialisasi ajaran Islam tentang lingkungan hidup. Pencegahan itulah yang merupakan hal sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup dan segala hasil ciptaan yang telah dibuat oleh manusia itu sendiri. Sementara itu manusia ingin melakukan kelangsungan hidup yang tentram dan damai serta menjaga ketertiban lingkungan hidup dalam berumah tangga dan pergaulan sosial dalam masyarakatnya.

B. SARAN

Di akhir penulisan laporan skripsi ini, ada beberapa rekomendasi untuk bahan pertimbangan oleh peneliti dan pemerintah desa dan masyarakat Desa Mangunharjo, yang berkaitan dengan persolan bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor sebagai berikut:

1. Sebagai masyarakat yang beriman agar perlu meningkatkan kesadaran dan seharusnya lebih peduli terhadap lingkungan dan kelestarian lingkungan dalam jangka panjang.
2. Pemerintah desa dan masyarakat seharusnya lebih menyadari tentang pentingnya sikap peduli lingkungan.
3. Pemerintah desa seharusnya memberikan wawasan kepada masyarakat tentang lingkungan dan dampak yang ditimbulkan dari kurangnya sikap peduli lingkungan.
4. Sebagai setiap pejabat desa diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap masyarakat serta perlu adanya aturan desa dan sanksi yang diterapkan yang mengatur terkait larangan pembuangan sampah sembarangan agar tidak terjadi peningkatan pencemaran lingkungan
5. Tidak hanya orang dewasa anak-anak juga berhak mendapatkan wawasan dan pengetahuan terkait menjaga lingkungan dan menerapkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Faqih Safaruddin, "Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No 32 Tahun 2009.

Al-Qardhawi Yusuf, *Islam Agama Lingkungan, Terjemahan Abdullah Hakim Shah* Jakarta; Pustaka Al – Kautsar: 2001.

Amsyari, Fuad, *Prinsip - Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Ara Hidayat, *Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 no 2, 2015.

Aziz, Erwati, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 2002.

Da'I, M. Robbi, *Pendidikan pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam*, STAI Diponegoro Tulungagung, *Al-Ibtida'*, Vol. 4, No.2, 2016.

Darmono, *Lingkungan Hidup dan Pencemaran*: Jakarta :Universitas Indonesia.2001.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV. Darus Sunah: Jakarta, 2007.

Deputi Komunikasi Lingkungan dan Perdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Teologi Lingkungan Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, 2011.

Emil Salim, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Mutiara, 1985.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.

Ensiklopedia Indonesia dalam Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Lantabora Press, 2004.

Fuad Amsyari, *Prinsip - Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Ghazali, M. Bahri, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali: Suatu Tinjauan Psikologik Podogogik*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.

Mangku Sitepoe, *Usaha Mencegah Pencemaran Udara*, Jakarta, PT Grasindo Anggota Ikapi, 1997.

Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang.2012.

Muhtarom, M. Ilyas, *Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol.1 No.2, November 2008.

Otto Soemarno, *Ekologi: Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1986.

Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 1972.

Ramadhan Tosepu, *Epidemiologi Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Medika, 2016.

Safriyah, *Agama dan Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Substantia, Volume 16, Nomor 1, 2014.

Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga; 2004.

Sitepoe, Mangku, *Usaha Mencegah Pencemaran Udara*, Jakarta, PT Grasindo Anggota Ikapi, 1997.

Soemarno, Otto, *Ekologi: Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1986.

Soerjoni, *Ekologi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Industrilisasi*, Jakarta: Prisma, 1986.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung*: AlfaBeta, 2008.

Syakur, Perspektif Pelestarian Lingkungan dalam Islam, *Jurnal Ilmu Pertanian* VOL. 4. NO.1, 2008.

S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

UU RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140

Wulansari, Adhita Desy, *Penelitian Pendidikan, Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.

Yafi, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi, Hingga Ukhuwahcet. V: Bandung : Mizan; 1995.*

